

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi perikanan sangat besar karena sekitar 2/3 bagian dari wilayah ini berupa lautan. Usaha budidaya ikan dapat dilakukan di tambak, kolam, karamba, dan jarring apung. Tingkatan teknologi yang diterapkan untuk budidaya dapat dilakukan secara intensif, semi intensif, dan tradisional. Budidaya ikan yang dikembangkan misalnya ikan gurami, ikan mas, ikan lele, ikan nila, ikan patin, dan ikan bandeng (Irawan dkk., 2012).

Budidaya perikanan merupakan suatu usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut sebagai akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti kerang, udang maupun tumbuhan air dalam bidang perikanan pada umumnya ikan didefinisikan secara luas tidak hanya menunjuk pada binatang air yang bersisik dan bernafas dengan insang.. (Mulyono, dkk, 2019).

Ikan gurami (*Osphronemus goramy*) merupakan salah satu ikan air tawar utama yang penting secara ekonomi di Indonesia. Di negera ini, budidaya tambak ikan gurami adalah praktik yang sangat tua ( Cuvier dan Valenciennes, 1831 ; Pouil *et al.*, 2019 ). Produksi tahunannya lebih dari 119.000 ton pada tahun 2014 dan telah tumbuh secara eksponensial selama 15 tahun sebelumnya. Tetapi, untuk pertama kalinya pada tahun 2015, produksi indonesia yang dikejar oleh sekitar 100.000 pembudidaya ikan terutama berlokasi di Pulau Jawa, turun sedikit menjadi 113.400 ton (FAO, 2017 ).

Produksi ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) pada tahun 2015 sebesar 113.407 ton atau 70,75% dari target produksi sebesar 160.300 ton. Sedangkan produksi ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) pada tahun 2016 sebesar 149.553 ton atau 114,73% dari target produksi sebesar 130.351 ton, memiliki kenaikan rata-rata 16,16% (Direktorat Jendral Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2017). Peningkatan permintaan benih ikan gurami ini menunjukkan bahwa usaha pembenihan ikan gurami sangat menjanjikan, namun permasalahan dalam pembenihan juga dapat timbul seperti tingginya tingkat kematian, rendahnya fekunditas telur, rendahnya derajat pembuahan dan penetasan telur, serta beragamnya ukuran benih pada pemeliharaan di kolam (Nugroho, 2008).

Teknik pembenihan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) meliputi tahap persiapan kolam pemijahan, seleksi induk, pemijahan, pemanenan telur, penetasan telur dan pemeliharaan larva, pendederan, hama dan penyakit, panen dan pasca panen. Hambatan yang terdapat dalam teknik pembenihan ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) terdiri atas faktor internal yaitu biologis ikan dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan, kualitas air dan penyakit (Budiana dan Boedi, 2018).

Kegiatan yang dilakukan dalam pembenihan ikan gurami meliputi persiapan kolam, seleksi induk, pemijahan ikan, pemanenan telur, penetasan dan pemeliharaan larva, pendederan, dan panen. Keterampilan dan pengetahuan baik dapat menunjang keberhasilan dalam usaha tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktifitas ikan gurami. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tersebut adalah melakukan Praktek

Kerja Lapang (PKL) tentang pembenihan ikan gurami di Balai Benih Ikan (BBI) Kabat Banyuwangi, Jawa Timur.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Untuk mengetahui teknik pembenihan ikan gurami di Balai Benih Ikan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui kendala dalam proses pembenihan ikan gurami dan upaya mengatasinya di Balai Benih Ikan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui cara untuk mengatasi kendala dalam proses pembenihan di Balai Benih Ikan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

## 1.3 Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan terhadap masalah apa saja yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memahami dan memecahkan permasalahan mengenai teknik pembenihan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) dengan cara memadukan teori yang diterima dengan kenyataan yang ada dilapangan.
2. Mendapatkkan gambaran mengenai lingkungan kerja yang sebenarnya, sekaligus dapat mempraktekan secara langsung teknik pembenihan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*)
3. Meningkatkan keterampilan di lapangan terutama tentang teknik pembenihan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*).